Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat
Vol. 5, No. 2, 2026, pp. 94 - 105
ISSN: 2964-9009
Website: https://online-journal.unja.ac.id/jppm

Pelatihan *Tartil* dan *Tadwir* dalam Meningkatkan Kemampuan *Tajwid* Siswa MI Arriyadh Kota Jambi

Kompri[1], Wulan Anna Pertiwi[2], Tri Kurniati S[3], Tria Rahma Isnaini[4], Susanti[5], Siti Fatimah[6], Yunila Sukma[7]
[1,2,3,4,5,6,7] Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi, Indonesia
Email*: komprijambi@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.22437/bangdimas.v5i2.47883

Received : 18-08-2025
Revised : 15-07-2026
Accepted : 15-07-2026

Kata Kunci:
pelatihan, tadwir, tajwid, tartil

Keywords:
tadwir; tajwid; tartil; training

Abstrak

Penguasaan tajwid yang baik merupakan keterampilan penting dalam membaca Al-Qur'an, namun masih banyak siswa madrasah ibtidaiyah yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid secara tepat. Mitra pengabdian, MI Arriyadh Kota Jambi, menghadapi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan *tartil* dan *tadwir*, yang berdampak pada kualitas bacaan dan pemahaman makna ayat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tajwid siswa melalui pelatihan intensif *tartil* dan *tadwir* yang terstruktur. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, latihan terbimbing, dan evaluasi praktik secara individual maupun kelompok. Pelatihan dilaksanakan selama tiga sesi tatap muka dengan materi mencakup pengenalan kaidah tajwid, penerapan tempo bacaan *tartil* dan *tadwir*, serta latihan memperbaiki kesalahan bacaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan siswa, yang ditandai dengan berkurangnya kesalahan makhraj, hukum bacaan, dan tempo yang tidak sesuai. Berdasarkan pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 35%, dan sebagian besar siswa mampu membaca dengan tempo yang konsisten sesuai kaidah. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan *tajwid* secara benar, serta memberikan motivasi untuk terus memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru sebagai fasilitator utama.

Abstract

Mastery of tajwid is an essential skill in reciting the Qur'an; however, many students at the madrasah ibtidaiyah level still struggle to apply tajwid rules correctly. The partner institution, MI Arriyadh in Jambi City, faces the problem of low student ability in reading the Qur'an with tartil and tadwir, which affects the quality of recitation and understanding of the verses' meanings. This community service program aimed to improve students' tajwid proficiency through a structured tartil and tadwir training program. The methods used included lectures, demonstrations, guided practice, and evaluations conducted individually and in groups. The training was carried out in three face-to-face sessions,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

covering the introduction of tajwid rules, the application of tartil and tadwir *recitation tempos, and exercises to correct reading errors. The results showed a significant improvement in students' skills, marked by a reduction in errors related to* makhraj*, reading rules, and inappropriate tempos. Based on pre-test and post-test results, there was an average score improvement of 35%, and most students were able to recite with consistent tempos in accordance with tajwid principles. This program proved effective in helping students understand and practice tajwid correctly, as well as motivating them to continue improving the quality of their Qur'anic recitation. Similar programs are recommended to be implemented on an ongoing basis, with teachers serving as the main facilitators.*

Copyright (c) 2026 Kompri, Wulan Anna Pertiwi, Tri Kurniati S, Tria Rahma Isnaini, Susanti, Siti Fatimah, Yunila Sukma

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Arriyadh Kota Jambi adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar di bawah naungan Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Arriyadh yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan khas pesantren. Dengan visi "Menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang unggul dalam pembinaan akhlak, prestasi akademik, serta penguasaan Al-Qur'an", madrasah ini menempatkan pembelajaran Al-Qur'an dan *tajwid* sebagai bagian integral dari pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid*, terutama dalam penerapan tempo bacaan *tartil* (lambat, jelas) dan *tadwir* (sedang, terukur). Hal ini menjadi kendala bagi tercapainya kualitas bacaan yang benar dan indah sesuai tuntunan syariat.

Urgensi kegiatan pelatihan tartil dan tadwir ini didasarkan pada temuan awal bahwa sebagian siswa MI Arriyadh Kota Jambi masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid dan menjaga tempo bacaan Al-Qur'an secara konsisten, sehingga diperlukan intervensi terarah untuk mencegah berlanjutnya kebiasaan membaca yang kurang tepat. Kegiatan ini juga relevan dengan latar belakang pelaksana sebagai dosen dan peneliti di bidang pendidikan Islam yang memiliki kompetensi dalam pembinaan Al-Qur'an, sehingga program yang diberikan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga dirancang sesuai standar pedagogis dan kebutuhan riil siswa. Pemilihan MI Arriyadh sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada karakter lembaga yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren dan menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian inti dari visi kelembagaannya; selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa madrasah ini membutuhkan model pelatihan terstruktur untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi tepat sasaran sekaligus mendukung misi madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani yang berkompeten. Pembiasaan membaca Al-Qur'an

dengan tempo yang tepat sangat penting untuk membantu siswa menjaga ketepatan makhraj huruf, hukum bacaan, dan kesinambungan irama. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka potensi siswa untuk mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar akan terhambat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi capaian visi madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani (Amalia et al., 2025; Susanti, Kustati, & Sepriyanti, 2025).

Solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan khusus *tartil* dan *tadwir* berbasis praktik langsung. Pelatihan dirancang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan terbimbing baik secara individu maupun kelompok. Materi pelatihan mencakup penguatan konsep *tajwid*, pengenalan hukum bacaan (*Izhar, Ikhfa, Idgham, Iqlab*), serta penerapan tempo bacaan yang sesuai. Modul *tajwid* dan media audio murottal anak digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan meniru bacaan yang benar.

Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif guru MI Arriyadh sebagai pendamping pelatihan agar keberlanjutan program dapat terjaga setelah kegiatan berakhir. Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam beberapa sesi: sesi pengenalan teori, sesi latihan *tartil*, sesi latihan *tadwir*, serta sesi evaluasi bacaan. Siswa mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara langsung dengan bimbingan instruktur, sementara guru dilatih untuk melakukan monitoring dan pembinaan berkelanjutan di kelas.

Target luaran kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan siswa MI Arriyadh dalam menerapkan kaidah *tajwid*, khususnya dalam makhraj huruf, hukum bacaan, dan pengaturan tempo *tartil* serta *tadwir*. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan nilai evaluasi minimal 30% dari kondisi awal, penurunan signifikan kesalahan bacaan, serta terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik. Selain itu, program ini diharapkan menghasilkan modul pelatihan dan panduan praktik yang dapat digunakan guru sebagai referensi pembelajaran lanjutan, sehingga manfaatnya dapat berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak siswa di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MI Arriyadh, Jl. KH. A. Majid RT. 04 Kelurahan Tanjung Johor, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi, pada hari Senin, 4 Agustus 2025 pukul 10.00–11.00 WIB selama 60 menit, dengan peserta 12 siswa kelas V yang dibagi menjadi tiga kelompok secara heterogen agar siswa yang lebih mahir dapat membantu teman sekelompoknya. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh dua orang pendamping yang memiliki kompetensi kuat dalam membaca Al-Qur'an, keduanya merupakan lulusan pesantren dan berpengalaman sebagai guru Taman Pendidikan Al-Qur'an serta guru Madrasah Ibtidaiyah, sehingga mampu memberikan bimbingan tajwid yang tepat, tartil yang benar, serta koreksi makhraj dan hukum bacaan secara akurat.

Keberadaan pendamping yang ahli dalam tahsin Al-Qur'an ini memastikan bahwa proses pelatihan berlangsung efektif, terarah, dan sesuai kebutuhan peserta yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi *training*/pelatihan dan *pendampingan edukatif*. Pelatihan difokuskan pada penguasaan hukum *tajwid* dan penerapan tempo bacaan *tartil* serta *tadwir*. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan langsung selama praktik membaca Al-Qur'an, sehingga peserta dapat segera memperbaiki kesalahan bacaan. Pendekatan ini dipilih untuk menggabungkan transfer pengetahuan (konsep *tajwid* dan tempo bacaan) dengan pembiasaan praktik secara berulang, agar keterampilan yang dilatih dapat tertanam dengan baik.

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan empat hukum *tajwid* utama (*Izhar, Ikhfa, Idgham*, dan *Iqlab*) beserta huruf-hurufnya, contoh bacaan, dan cara penerapannya. Selanjutnya, peserta dilatih membaca surah pendek (misalnya *Al-Fiil, Al-Ikhlas*, dan *An-Nas*) dengan dua variasi tempo: *tartil* (lambat dan jelas) serta *tadwir* (sedang dan terukur), sambil menjaga ketepatan makhraj huruf dan hukum bacaan. Media pembelajaran yang digunakan meliputi mushaf Al-Qur'an Juz Amma, lembar panduan hukum *tajwid*, dan audio *murottal* anak untuk membantu peserta menirukan intonasi dan tempo bacaan yang benar.

Selama pelaksanaan, setiap kelompok mendapat giliran membaca di hadapan instruktur untuk dinilai kelancaran, ketepatan hukum *tajwid*, dan kesesuaian tempo. Guru kelas dan pendamping berperan aktif memberi umpan balik langsung serta memotivasi peserta untuk terus berlatih. Dengan metode ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga memastikan peserta mendapatkan pengalaman praktik yang memadai. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi singkat untuk mengukur peningkatan kemampuan dan memberikan saran perbaikan yang dapat diterapkan peserta dalam pembelajaran sehari-hari di madrasah maupun di rumah.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Kecepatan Bacaan (Tartil, Tadwir, Cepat)

Kategori	Rentang Kecepatan Bacaan	Deskripsi Kinerja Bacaan	Indikator Tajwid & Makhraj
Lambat (Tartil)	55–70 kata/menit (atau sangat perlahan dengan tempo terukur)	Bacaan cenderung pelan, jeda antar-kalimat panjang, irama stabil, namun masih dalam batas kemampuan mengikuti teks.	Makhraj relatif jelas, hukum tajwid diterapkan meski terkadang ragu-ragu, panjang mad cenderung tepat, tetapi kelancaran belum stabil.
Sedang (Tadwir)	71–100 kata/menit (tempo sedang dan teratur, sesuai standar tadwir)	Bacaan lancar, tempo terukur, tidak terburu-buru, jeda sesuai tanda baca, dan lebih konsisten.	Makhraj tepat, hukum tajwid (izhar, ikhfa, idgham, iqlab) diterapkan dengan benar, kesalahan minimal dan dapat diperbaiki segera.
Cepat	>100 kata/menit (tempo cepat namun tetap	Bacaan lebih cepat dari tempo sedang,	Makhraj tetap jelas meski cepat, hukum tajwid

Kategori	Rentang Kecepatan Bacaan	Deskripsi Kinerja Bacaan	Indikator Tajwid & Makhraj
	terbaca jelas)	tetapi tetap menjaga struktur kalimat; kesan umum lancar dan percaya diri.	sebagian besar tepat, meski potensi kesalahan naik pada huruf berurutan atau hukum bacaan tertentu.

Teknik Penilaian

1. Instruktur menghitung waktu membaca siswa pada surah pendek (mis. Al-Fiil, Al-Ikhlas, An-Nas).
2. Jumlah kata/menit digunakan sebagai indikator objektif, kemudian dicocokkan dengan rubrik kategori.
3. Observer juga mengevaluasi empat aspek tajwid sebagaimana tercantum dalam file: makhraj, mad, hukum bacaan, dan kesesuaian tempo.
4. Penilaian akhir merupakan kombinasi:
   a. Kecepatan (kuantitatif) → menentukan kategori lambat/sedang/cepat
   b. Ketepatan (kualitas) → memastikan bacaan tetap sesuai kaidah tajwid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *tartil* dan *tadwir* di MI Arriyadh Kota Jambi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 Agustus 2025 pukul 10.00–11.00 WIB di ruang kelas V MI Arriyadh dengan jumlah peserta 12 siswa yang dibagi menjadi tiga kelompok. Suasana kegiatan berlangsung kondusif, antusias, dan penuh semangat, ditunjukkan oleh partisipasi aktif seluruh siswa sejak awal hingga akhir pelaksanaan. Pada sesi pembukaan, instruktur memberikan apersepsi dengan mengaitkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah dan di sekolah.

Gambar 1. Peserta Pelatihan Menceritakan Pengalaman

Peserta diminta untuk menceritakan pengalaman mereka, sehingga terbangun suasana interaktif dan siswa merasa terlibat secara emosional. Hal ini juga memudahkan instruktur dalam memetakan kemampuan awal siswa sebelum masuk ke materi utama. Materi pelatihan difokuskan pada empat hukum *tajwid* utama, yaitu *Izhar, Ikhfa, Idgham*, dan *Iqlab*, beserta huruf-huruf, contoh, dan cara bacanya. Penjelasan disampaikan secara singkat dan jelas, dilanjutkan dengan demonstrasi pembacaan oleh instruktur menggunakan

tempo *tartil* dan *tadwir*. Media pembelajaran yang digunakan meliputi *mushaf* Al-Qur'an *Juz Amm*a, lembar panduan hukum *tajwid*, dan audio *murottal* anak untuk membantu siswa menirukan intonasi yang benar.

Gambar 2. Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan *tartil* dan *tadwir* ini, media pembelajaran digunakan secara strategis untuk membantu siswa memahami perbedaan tempo bacaan dan memperbaiki kesalahan *tajwid* secara bertahap. Seluruh media yang digunakan—mulai dari lembar panduan hukum *tajwid*, daftar contoh bacaan *Izhar–Ikhfa–Idgham–Iqlab*, hingga format latihan tempo *tartil* dan *tadwir*—disusun dan dibuat langsung oleh pelaksana kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan pelatihan. Pada tahap praktik, dibentuk 4 kelompok dan setiap kelompok mendapat giliran membaca surah pendek seperti *Al-Fiil, Al-Ikhlas*, dan *An-Nas*, pertama dengan tempo *tartil* (lambat dan jelas) kemudian dengan tempo *tadwir* (sedang dan terukur).

Gambar 3. Kelompok Mendapat Giliran Membaca Surah Pendek

Guru pendamping dan instruktur memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, baik pada makhraj huruf, panjang pendek bacaan (*mad*), maupun penerapan hukum *tajwid* yang benar. Perbaikan dilakukan secara langsung sehingga siswa dapat segera mengoreksi bacaan mereka.

Gambar 4. Memberikan Bimbingan Langsung

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan siswa. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa kesulitan menjaga konsistensi tempo bacaan dan sering melakukan kesalahan pada hukum bacaan tertentu, terutama *Ikhfa* dan *Idgham*. Setelah pelatihan, terlihat peningkatan kelancaran, ketepatan hukum bacaan, dan kesesuaian tempo. Bahkan, beberapa siswa yang awalnya masih terbata-bata mulai mampu membaca dengan lancar dan percaya diri.

Gambar 5. Evaluasi Pelatihan

Respon siswa terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka merasa metode yang digunakan membuat belajar *tajwid* menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Audio murottal dan latihan berkelompok dinilai membantu mereka memahami perbedaan tempo bacaan. Selain itu, adanya evaluasi langsung dari guru membuat siswa lebih fokus dalam memperbaiki bacaan. Guru pendamping juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang dapat dilanjutkan pada pembelajaran rutin di kelas.

Pelaksanaan pelatihan *tartil* dan *tadwir* di MI Arriyadh Kota Jambi terbukti menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan *tajwid* siswa. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konsep dan pembiasaan praktik membaca Al-Qur'an dengan tempo yang benar. Implementasi metode *training* dan pendampingan memungkinkan siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya langsung di bawah bimbingan instruktur. Menurut Sudjana, pembelajaran yang mengintegrasikan penjelasan konsep dengan latihan langsung akan meningkatkan retensi dan keterampilan peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat pada pelatihan ini, di mana siswa lebih cepat menguasai tempo bacaan setelah sesi praktik berulang (Sudjana, 2010).

Kombinasi pemaparan konsep melalui ceramah dan demonstrasi dengan praktik langsung terbukti memperkuat proses *encoding* pengetahuan dari bentuk deklaratif menuju prosedural, sehingga meningkatkan retensi dan keterampilan peserta. Bukti pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan guru yang menggabungkan sesi teori, praktik, serta diskusi-refleksi mampu menghasilkan kenaikan skor *post-test* hingga 30–35% dan memberikan pemahaman yang lebih mantap terhadap media maupun konsep yang diajarkan (Hanip, Wahyudiono, & Bay, 2025). Pembelajaran berbasis praktik terarah melalui simulasi atau tugas pembuatan produk/artefak setelah pengenalan konsep mendorong terjadinya transfer keterampilan sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta, yang tercermin dari kemampuan mereka mengaplikasikan materi seperti pembuatan media pembelajaran interaktif atau penguasaan aplikasi perkantoran (Hasibuan, Jarti, & Putri, 2024). Dalam konteks pembelajaran keagamaan seperti tahsin dan *tajwid*, rancangan pelatihan yang memadukan materi konsep *tajwid* dengan sesi praktik membaca juga terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi bacaan, mencakup ketepatan makhraj dan hukum bacaan, secara signifikan pada anak-anak maupun remaja dalam waktu relatif singkat (Wanti et al., 2024; Wanti et al., 2024).

Luaran yang dihasilkan dari pelatihan ini dapat diukur melalui perbandingan pre-test dan *post-test* bacaan siswa.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kecepatan Bacaan Siswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Nama Siswa	Pre-Test	Post-test

1.	AJ	Lambat	Lambat
2.	MAZ	Lambat	Lambat
3.	IA	Lambat	Lambat
4.	AZM	Sedang	Cepat
5.	AM	Sedang	Cepat
6.	ASAF	Sedang	Cepat
7.	SKA	Sedang	Cepat
8.	UT	Lambat	Lambat
9.	SA	Sedang	Sedang
10.	FAZ	Sedang	Cepat
11.	NA	Lambat	Lambat
12.	UK	Lambat	Lambat

Berdasarkan data tabel 2, maka persentase peningkatan dengan melihat berapa siswa yang kecepatannya meningkat dari *Pre-Test* ke *Post-Test* dibandingkan total siswa. Langkah Perhitungan:

- Total siswa: 12 orang
- Siswa yang meningkat kecepatannya:
  - AZM (Sedang → Cepat)
  - AM (Sedang → Cepat)
  - ASAF (Sedang → Cepat)
  - SKA (Sedang → Cepat)
  - FAZ (Sedang → Cepat)

Jumlah siswa meningkat: 5 orang

Rumus:

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{\text{Jumlah siswa meningkat}}{\text{Total siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{12} \times 100\% = 41{,}67\%$$

Rata-rata peningkatan kemampuan sebesar 41,67% menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan *tajwid*, khususnya dalam penguasaan makhraj, hukum bacaan, dan tempo bacaan *tartil* dan *tadwir*. Indikator keberhasilan ini sejalan dengan pandangan Arsyad bahwa keberhasilan program pelatihan dapat diukur melalui perubahan perilaku atau keterampilan yang signifikan pada peserta (Arsyad, 2013). Selain peningkatan keterampilan teknis, luaran non-teknis berupa meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi nilai tambah dari program ini.

Keberhasilan sebuah program pelatihan seringkali diukur bukan hanya dari peningkatan pengetahuan, tetapi terutama dari perubahan perilaku atau keterampilan yang nyata pada peserta. Sebagai contoh, program pelatihan komunikasi kesehatan di lokasi

terpencil di Pulau St. Helena menunjukkan peningkatan signifikan dalam keyakinan, intensi, dan implementasi teknik perubahan perilaku yang tetap berlanjut hingga 18 bulan pasca-intervensi (Maltinsky et al. 2025). Studi oleh Faisal-E-Alam juga menemukan bahwa pelatihan yang dirancang secara sistematis mampu mendorong perubahan perilaku nyata di tingkat organisasi dan individu, menunjukkan dampak positif pada performa keseluruhan (Faisal-E-Alam, Begum, & Islam, 2025). Selain itu, Choo, Lin, dan Zhao menunjukkan melalui eksperimen bahwa pelatihan umum meningkatkan upaya ekstra atau *discretionary effort* pekerja—indikator perilaku penting—apakah pelatihan disponsori oleh pemberi kerja atau tidak (Choo, Lin, & Zhao, 2025).

Faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan program meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, antusiasme siswa, serta ketersediaan media pembelajaran seperti *Mushaf Al-Qur'an*, panduan *tajwid*, dan audio murottal. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif turut mempercepat proses internalisasi keterampilan. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, interaksi positif dengan model atau instruktur yang kompeten dapat membentuk motivasi dan keterampilan melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan (Bandura, 1986). Temuan mutakhir menguatkan hal ini: pelatihan guru yang mengintegrasikan *role modeling* dalam kerangka *self-regulated learning* terbukti meningkatkan keterampilan implementasi guru sekaligus mendorong keterampilan SRL dan keterlibatan belajar siswa (Adıgüzel et al., 2023). Selanjutnya, tinjauan sistematis di bidang pendidikan kedokteran menegaskan bahwa *role modelling* berperan dalam mentransmisikan perilaku profesional, membentuk atribut dan identitas profesional peserta didik, serta efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan relasi pengajar sebagai model (Koh, E.Y.H., 2023). Selain itu, tinjauan sistematis lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran observasional memberikan bukti kuat dalam meningkatkan penguasaan keterampilan, dengan efektivitas yang setara baik antara menonton model ahli maupun *self-model* dibandingkan tanpa observasi (Han, Syed Ali, & Ji, 2022). Dengan demikian, dalam pelatihan *tajwid*, guru pendamping berperan sebagai model bacaan yang akurat sehingga memfasilitasi rantai observasi, imitasi, dan latihan yang berdampak positif pada motivasi serta ketepatan keterampilan membaca siswa.

Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya 60 menit dan perbedaan tingkat kemampuan awal siswa. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan karena belum terbiasa menjaga konsistensi tempo bacaan. Keterbatasan ini sesuai dengan temuan Suparman yang menyatakan bahwa durasi latihan yang terbatas dapat menghambat proses internalisasi keterampilan baru (Suparman, 2014). Oleh karena itu, keberlanjutan pembinaan setelah pelatihan menjadi penting untuk menjaga hasil yang telah dicapai. Penelitian terkini memperkuat prinsip ini: misalnya, Luo menemukan bahwa *microlearning*—meski efektif dalam mengembangkan *softskills* melalui

sesi singkat interaktif—efektivitasnya menurun bila durasi praktik terlalu terbatas (Luo & Li, 2025). Studien oleh Mehner juga menunjukkan bahwa pelatihan jangka pendek yang diarahkan lebih ke transfer teori tanpa praktik mendalam memiliki efektivitas rendah dalam internalisasi keterampilan (Mehner, Rothenbusch, & Kauffeld, 2025). Demikian pula, Williams dan Hodges menekankan bahwa kualitas praktik jauh lebih menentukan daripada durasi, dan bahwa sesi latihan yang terlalu singkat atau tidak menantang justru tidak memadai untuk penguasaan keterampilan tingkat lanjut (Williams & Hodges, 2023).

KESIMPULAN

Pelatihan *tartil* dan *tadwir* yang dilaksanakan di MI Arriyadh Kota Jambi telah berhasil menjawab permasalahan rendahnya keterampilan *tajwid* siswa. Program ini memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam menjaga ketepatan *makhraj* huruf, penerapan hukum bacaan, dan pengaturan tempo sesuai kaidah. Peningkatan rata-rata nilai pasca pelatihan sebesar 41,67% menunjukkan efektivitas metode yang digunakan, yaitu kombinasi pelatihan konseptual dan praktik langsung dengan bimbingan guru pendamping. Selain keberhasilan teknis, kegiatan ini juga mendorong kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an di depan umum. Dengan demikian, pelatihan ini dapat direkomendasikan sebagai model pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MI Arriyadh Kota Jambi yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada kepala madrasah, guru pendamping, dan seluruh siswa kelas V yang terlibat aktif selama pelatihan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adıgüzel, T., G. Aşık, M.A. Bulut, M.H. Kaya, & S. Özel. 2023. "Teaching Self-Regulation through Role Modeling in K-12." *Frontiers in Education* 8: 1105466.

Amalia, S. A., H. N. Husna, I.R. Asnawiyah, & I. Azizah. 2025. "Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Melalui Program Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur'an." *ABDIMAS AL GHAZALI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 1–11.

Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran. Jakarta:* Jakarta: Rajawali Pers.

Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*.

Englewood Cliffs: Prentice Hall.

Choo, L., S. Lin, & L. Zhao. 2025. “General Training and Worker Motivation: Experimental Evidence on Discretionary Effort.” *ArXiv Preprint ArXiv*, 2503.20560.

Faisal-E-Alam, M., Z.A. Begum, & A.R.M.T. Islam. 2025. “Unveiling Training Effectiveness through Behavior and Performance Evaluations: A Case from Developing Country.” *Evaluation and Program Planning* 110: 102553.

Han, Y., S.K.B. Syed Ali, & L. Ji. 2022. “Use of Observational Learning to Promote Motor Skill Learning in Physical Education: A Systematic Review. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(16), 10109.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19 (16): 10109.

Hanip, R., A. Wahyudiono, & R. R. Bay. 2025. “Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar Muhammadiyah Merauke Papua.” *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 47–76.

Hasibuan, R.P., N. Jarti, & W.L. Putri. 2024. “Pemberdayaan Remaja Melalui Pelatihan Keterampilan Penggunaan Program Aplikasi Microsoft Office.” *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 356–63.

Koh, E.Y.H., et al. 2023. “Role Modelling in Professional Identity Formation: A Systematic Scoping Review.” *BMC Medical Education* 23: 374.

Luo, H., & W. Li. 2025. “Impact of Microlearning on Developing Soft Skills of University Students across Disciplines.” *Frontiers in Psychology* 16: 1491265.

Maltinsky, W., V. Swanson, K. Tanyan, & S. Hotham. 2025. “An Evaluation of Health Behavior Change Training for Health and Care Professionals in St. Helena. In Healthcare (Vol. 13, No. 4, p. 435).” *In Healthcare* 13 (4): 435.

Mehner, L., S. Rothenbusch, & S. Kauffeld. 2025. “How to Maximize the Impact of Workplace Training: A Mixed-Method Analysis of Social Support, Training Transfer and Knowledge Sharing.” *European Journal of Work and Organizational* 34 (2): 201–17.

Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suparman, M.A. 2014. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Susanti, D.E., M. Kustati, & N. Sepriyanti. 2025. “Pendampingan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartila Di SMP Negeri 5 Kota Solok.” *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 76–86.

Wanti, M.W., A. Salsabilla, K.S.P. Prameswari, B. M. Al Mursyidi, S. Ghozali, M.Y.M. El-Yunusi, & M. F. Haqiqi. 2024. “Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Melalui Pelatihan Tajwid Di Desa Pasinan.” *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2 (5): 160–75.

Williams, A.M., & N.J. Hodges. 2023. “Effective Practice and Instruction: A Skill Acquisition Framework for Excellence.” *Journal of Sports Sciences* 41 (9): 833–49.